

**SIKAP GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 1 BINAMU KAB. JENEPONTO**

**THE ROLE OF TEACHERS IN USING TEACHING AIDS IN TEACHING
INDONESIAN AT SMP 1 BINAMU KAB. JENEPONTO**



TESIS

KHAIRUDDIN HAMID
NOMOR INDUK MAHASISWA: 04.07.854.2012

**PROGRAM PASCASARJANA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2014

**SIKAP GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 1 BINAMU KAB. JENEPONTO**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

KHAIRUDDIN HAMID

Nomor Induk Mahasiswa: 04.07.854.2012

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

SIKAP GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Yang disusun dan diajukan oleh

KHAIRUDDIN HAMID

Nomor Induk Mahasiswa: 04-07-854-2012

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal, 2 September 2014

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Sukri Syamsuri., M.Hum. **Dr. H. Bahrin Amin., M.Hum.**

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa Indonesia

Prof. Dr.H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
NBM. 988 463

Dr. Abd. Rahman Rahim., M.Hum.
NBM. 866 922

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : Sikap Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran
dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
Negeri 1 Binamu Kab.Jeneponto

Nama : Khairuddin Hamid

NIM : 04.07.854.2012

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Konsentrasi : -

Telah diuji dan dipertahankan didepan Panitia Penguji Tesis pada tanggal 2 September 2014 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan *dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar* Magister Pendidikan Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2014

Tim Penguji:

Dr. Andi Sukri Syamsuri., M.Hum (.....)
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

Dr. H. Bahrin Amin., M.Hum (.....)
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

Prof. Dr.H. M. Ide Said D.M., M.Pd. (.....)
(Penguji)

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khairuddin Hamid

Nomor Pokok : 04.07.854.2012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, September 2014

Yang menyatakan,

Khairuddin Hamid

ABSTRAK

Khairuddin Hamid, 2014. Sikap Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh Andi sukri Syamsuri dan H.Bahrin Amin.

Tujuan Penelitian ini adalah Mendeskripsikan sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto, dan untuk mengetahui pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi tingkah laku atau sikap seseorang dalam situasi tertentu. Data dikumpulkan secara langsung dari lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto secara nyata dan objektif sebagaimana adanya, yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam proses dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan angket tentang sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto, pemanfaatan media audio rekaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, 70 % guru telah menggunakan media audio rekaman, dan 30 % guru yang tidak menggunakan media ini. Media visual gambar dan foto, media audio visual (film), dan media visual gambar peta. Guru yang menggunakan media ini antara 80 % dan 90 % telah menggunakan media visual gambar/foto dan media audio visual, kecuali media gambar peta, hanya 20 % yang menggunakan media ini sedangkan sebanyak 80% yang tidak menggunakannya.

Sebagian besar pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan media visual (display gambar), karena disamping media ini mudah di dapat dan gampang untuk dipahami oleh siswa dalam belajar.

ABSTRACT



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena atas limpahan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagaimana yang diharapkan, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada tokoh pilihan Allah swt dan sekaligus figur teladan bagi seluruh umat di dunia, yaitu baginda Rasulullah saw, kepada keluarganya, dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa hasil tesis ini tidak lepas adanya bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan tersebut cukup memberikan andil dan penguatan dalam rangka kesempurnaan dalam penyelesaian tesis ini.

Oleh sebab itu sewajarnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, ucapan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Dr. Andi Sukri Syamsuri.,M.Hum selaku pembimbing I, Dr. H. Bahrin Amin., M.Hum selaku pembimbing II, Dr. Irwan Akib.,M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M.,M.Pd Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum ketua Program studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dosen dan semua karyawan, serta civitas Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, ibunda St.Ruhada, bapak/ibu mertua Drs.H.Bachri Makkaraeng/Hj.St.Ramlah, saudara(i) serta adik ipar Mukhsin, S.Pd., M.Pd , istri tersayang Irma Bachri,S.Pd dan ananda Fathurrohman,Muh.Fahkri dan Putri Mayzarah Al-Khair tercinta, Kepala sekolah rekan guru dan staf pegawai SMP Negeri 1 Binamu Kab.Jeneponto, yang telah banyak memberi dorongan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Sahabat-sahabat kelas E Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2012 utamanya Muh.Yusnan,

Hasanuddin, dan Kamasiah yang telah banyak membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian tesis ini, semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu selama dalam bangu perkuliahan.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberikan pahala kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Akhir kata, semoga sepercik tinta yang tergores dalam tesis ini ada guna dan manfaat bagi pembacanya yang haus akan ilmu pengetahuan, Amin.



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMA PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	8
2. Sikap Guru Terhadap Pembelajaran.....	11
3. Hakikat Media Pembelajaran	19

4. Macam-Macam Media Pembelajaran	26
5. Implementasi Proses Pembelajaran	32
6. Peran Media Pembelajaran Bahasa Indonesia	43
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP	46
B. Kerangka Pikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Unit Analisis dan Penentuan Informan	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	57
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskriptif Karakteristik Objek Penelitian	61
B. Paparan Dimensi Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	100
A. Simpulan	100
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
RIWAYAT HIDUP	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Penelitian

Lampiran 1

Data Informan

Lampiran 2

Pemanfaatan Media Audio (mendengarkan rekaman)

Lampiran 3

Angket pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa indonesia SMP NEGERI 1 Binamu Kab.Jenepono

Lampiran 4

Interview (Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu)

Lampiran 5

Lokasi Objek penelitian SMP Negeri 1 Binamu

Lampiran Administrasi

Lampiran 1 Pengajuan Judul

Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing Tesis

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Kepala Sekolah

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian



LAMPIRAN

HASIL PENELITIAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan Internet.

Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan dan pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri (Oetomo dan Priyogutomo, 2004: 34)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil

teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-

penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan. (Sukmadinata, 2003:166).

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara efektif dalam proses pembelajaran, karena fungsi media adalah sebagai stimulus informasi dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh siswa sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut.

Proses Pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. (sugitno, 2010: 24)

Agar pembelajaran bahasa Indonesia itu mudah, diperlukan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dapat membuat siswa merasa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah. Media pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk selektif

memilih media yang hendak digunakan. Media pembelajaran yang efektif untuk pengajaran materi tertentu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lainnya.

Manfaat media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto merupakan sebuah penelitian kualitatif yang belum pernah diteliti. Sehingga analisis penulis dalam mengembangkan sikap guru,

mendapatkan sebuah informasi dan menjadikan sebuah proses pembelajaran yang efektif di sebuah instansi pendidikan.

Sebagai penelitian kualitatif, sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran mengandung pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, yang hendak dikembangkan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengetahui sikap guru profesional terhadap pemanfaatan media pembelajaran mengandung pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Rizal (dalam Hamdi, 1999: 67) bahwa dalam memahami proses pembelajaran maka diperlukan sikap guru yang profesional sehingga diperlukan pengembangan teknologi dalam suatu pembelajaran. Yakni pendekatan objektifitas dan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto?
2. Bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto?
2. Untuk mengetahui pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan sumbangan sikap guru di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto terhadap media pembelajaran.
- b. Dapat memberikan manfaat terhadap media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.
- c. Dapat memberikan inovasi dan informasi terhadap pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat menjadikan bahan acuan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan objektivitas dan kontekstual,

khususnya guru di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto terhadap pemanfaatan media pembelajaran.

- b. Dapat memberikan sumbangan dalam menambah khazanah perbendaharaan bagi penikmat penelitian kualitatif.
- c. Dapat memberikan informasi yang jelas tentang sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Degeng, (1989: 35). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1990: 56) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995: 65). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut Basiran (1999: 12) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut:

- a. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
- b. Diberi kesempatan berprestisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.
- c. Bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.

- d. Ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.
- e. Jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.
- f. Jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994: 32).

2. Sikap Guru Terhadap Pembelajaran

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan karena betapapun bagus sebuah kurikulum hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun diluar kelas. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran. (Andayani, 2004: 166)

Agar guru dapat mengimplementasikan kompetensi guru secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, guru perlu memiliki hal-hal berikut:

- a. Menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik.
- b. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.

- c. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- d. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.
- e. Mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti.
- f. Selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- g. Proses pembelajaran selalu dipersiapkan.
- h. Mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- i. Menghubungkan pengalaman yang selalu dengan bahan yang akan diajarkan. Akhmad Sudrajat, (2008: 15)

Dalam implementasi kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses para guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kemampuan mengajar sebagai berikut:

- a. Respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil).

- b. Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelasnya, dan seluruh pengajarannya.
- c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif.
- d. Memperhatikan perbedaan individual siswa.
- e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal.
- f. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap siswanya.
- g. Tidak menonjolkan diri dan menjadi teladan bagi siswanya.

Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar. (Andayani, 2004: 105)

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa selama menempuh pendidikan. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai. (Andayani, 2004: 121)

1) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Dan

pecapaian hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi / performance, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran yang diberikannya. Tentu saja melaksanakan hal ini secara konsekuen bukanlah suatu hal yang mudah. Masih banyak kepingangan yang terjadi dilembaga pendidikan dasar dan menengah maupun dilembaga pendidikan tinggi.

Penilaian hasil belajar itu pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga jenis pertama, penilaian pembelajaran untuk mengukur kemampuan kognitif. Kedua, penilaian pembelajaran untuk mengukur kemampuan afektif. Ketiga, penilaian pembelajaran untuk mengukur kemampuan psikomotorik.

Masing-masing memiliki cara dan alat yang berbeda misalnya untuk mengukur kemampuan kognitif, caranya lisan atau tertulis dan alatnya: tes obyektif, tes jawaban singkat, tes uraian.

Dari sini hasil pencapaian target kurikulum yang memuaskan dapat dibuktikan dari penilaian hasil belajar. Hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam situasi tertentu sebagaimana tercantum pada hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak berwenang. Pada

umumnya hasil belajar dapat diasumsikan dengan angka-angka hasil test.

2) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan kompetensi dasar secara spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi, indikator hasil belajar dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.

3) Strategi

Strategi pembelajaran suatu kebutuhan bagi seseorang pengajar, guru, pendidik untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang sehat, kreatif, bermutu, mempercepat proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal, meningkatkan kemampuan dasar siswa, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan masyarakat belajar yang efektif.

Macam-macam strategi pembelajaran berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

a) Strategi kognitif.

Strategi kognitif yaitu: belajar tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi menciptakan siswa yang mampu berfikir sesuai dengan kompetensi dasar yang dimilikinya, dan mampu memecahkan permasalahan yang

dihadapinya didalam kelas serta dalam kehidupannya sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

b) Strategi merancang tujuan instruksional.

Definisi Robert (1999: 45) tujuan instruksional sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi tingkat kompetensi tertentu.

Definisi yang telah disebutkan diatas pada prinsipnya memiliki maksud yang sama, karena unsur-unsur yang dipakai untuk merumuskan definisi cara perumusannya sama. tujuan instruksional sangat erat hubungannya dengan *pre-assessment*, desain program, strategi mengajar, spesifikasi dari pemilihan media proses mengajar dan penilaian.

Manfaat tujuan instruksional (baik umum maupun khusus) adalah sebagai dasar dalam:

- (1) Menyusun instrumen tes (pretes dan posttes).
- (2) Merancang strategi instruksional.
- (3) Menyusun spesifikasi dan memilih media yang cocok.
- (4) Melaksanakan proses belajar (Yamin, 2003: 25)

c) Strategi memilih metode instruksional.

Metode instruksional merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberilatihan kepada siswa untuk mencapaitujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. (Yamin, 2003: 25)

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional.

Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pengajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan:

- (1) Tujuan instruksional.
- (2) Pengetahuan awal siswa.
- (3) Bidang studi / pokok bahasan.
- (4) Alokasi waktu dan sarana pununjang.
- (5) Jumlah siswa.
- (6) Pengalaman dan kewibawaan pengajar

Metode instruksional yang memungkinkan diterapkan didalam kelas, masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan.

b. Keterampilan Mengajar

Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dengan cermat (dengan keahlian). Keterampilan mengajar yang telah banyak dirumuskan oleh banyak para ahli psikologi dan pendidikan ternyata berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan titik pandang terhadap makna atau hakekat yang mengajar.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, dimana banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan seorang guru tatkala mengajar terutama keinginan untuk agar hasil belajar lebih baik terhadap anak didiknya. Usaha untuk menciptakan lingkungan belajar lebih baik terhadap anak didiknya. Usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sudah menjadi tanggung jawab seorang guru, demikian juga masalah berkembangnya pada diri anak didik itu sendiri. Namun demikian anak didik juga harus aktif belajar sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing.

Oemar Hamalik merumuskan pengertian mengajar ialah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya

sehingga dapat menciptakan kesempatan bagi anak-anak didik untuk melakukan proses belajar secara aktif. (Hamalik, 1992: 158).

Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu yang diberikan seperti pengetahuan ketrampilan kepada orang lain. (Roestiyah, 2001: 177)

Maka dapat dirumuskan ketrampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam membimbing aktivitas belajar mengajar serta mengatur dan mengorganisasikan lingkungan anak didik belajar, sehingga dapat menumbuhkan semangat anak didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajar tidak hanya berguna bagi dirinya, tetapi mempunyai makna yang positif bagi peningkatan kualitas anak didiknya. Dapat dimungkinkan ketrampilan mengajar guru yang baik itu mempengaruhi aktivitas belajar anak didik makin tinggi.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar” (Djamarah dan Zein, 2006: 120). Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, media adalah alat (sarana) komunikasi. (Moeliono, 1990: 640)

Menurut Purnamawati dan Eldarni (dalam Kusumah, 2008: 1) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Sedangkan menurut Fatah Syukur, (2005: 125), mendefinisikan bahwa Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian yang panjang dari beberapa ahli tentang batasan media pembelajaran dalam pendidikan, dapat penulis simpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media yaitu:

- 1) Media pembelajaran (*instruction*) memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau di raba dengan panca indera.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu

kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

- 5) Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

b. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran dalam pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan beberapa pakar yaitu:

- 1) Menurut Akhmad Sudrajat, (2008: 1) dalam artikelnya menjelaskan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya.

- b) Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke

peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.

- c) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena: (a) obyek terlalu besar, (b) obyek terlalu kecil, (c) obyek yang bergerak terlalu lambat, (d) obyek yang bergerak terlalu cepat, (e) obyek yang terlalu kompleks, (f) obyek yang bunyinya terlalu halus, (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- d) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- e) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- f) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- g) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- h) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

- i) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.
- 2) Betapa pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. (Azhar, 2005: 16)
- 3) Fungsi media pada awalnya yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media visual dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran. (Asnawir dan Usman, 2002: 21)
- 4) Menurut Fatah Syukur, kegunaan media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:
- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).

- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c) Dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
- d) Dapat memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama. (Fatah, 2005: 28-29)

Berkenaan dengan manfaat media pembelajaran yang telah diuraikan di atas media sebagai salah satu alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu, perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

c. Klasifikasi media pembelajaran

Berbagai cara dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan media. Menurut Nana Sudjana, media pembelajaran dibedakan menjadi:

- 1) Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik,

dan sebagainya.

2) Media tiga dimensi, seperti model padat, model susun, model kerja, dan sebagainya.

3) Media proyeksi, seperti slide, film strips, OHP, dan sebagainya. d)

Media lingkungan. (Chabib Thoha, 1998: 274)

Dalam buku yang sama Sadiman, dkk., membagi media pembelajaran dalam tiga kelompok besar, yaitu:

1) Media grafis, seperti: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan buletin.

2) Media audio, seperti: radio, tape recorder, laboratorium bagasa.

3) Media proyeksi diam, seperti film bingkai, film rangkai, media transparan, proyektor apeque (tak tembus pandang), mikrofis, film, film gelang, televisi, vidio, permainan, dan stimulasi.

(Chabib Thoha, 1998: 287)

Dari berbagai klasifikasi media yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, berbagai bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Artinya tidak ada media yang dapat digunakan dalam semua kondisi dan keadaan. Karena perlu dipahami bahwa ciri-ciri tertentu atau karakteristik masing-masing media. Pengenalan macam dan karakteristik media ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan media

dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas mengenai klasifikasi atau macam-macam media pembelajaran khususnya pembelajaran dalam pendidikan, penulis dapat mengambil 3 (tiga) kelompok besar media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual misalnya grafik, diagram, bagan, foto atau gambar, peta atau globe, dan lain-lain.
- 2) Media audio misalnya recorder, dan lain-lain.
- 3) Media audio visual misalnya film dan lain-lain.

4. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berikut ini adalah macam-macam media pembelajaran menurut Sadiman, dkk. (2007: 76) berupa:

a. Media berbasis visual

1) Media bagan (*chart*)

Adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, fungsi yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan.

Bagian juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Sebagai media yang baik, bagan hendaknya:

- a) Dapat dimengerti siswa
- b) Sederhana dan lugas (tidak rumit)
- c) Dapat diganti atau di rubah pada waktu-waktu tertentu.

Ada beberapa jenis bagan (*chart*) antara lain bagan pohon (*tree chart*), bagan organisasi, bagan arus (*flow chart*), bagan garis waktu. (Chabib Thoha, 1998: 274)

2) Media grafik (*graph*)

Adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik garis atau gambar dan barang untuk memperjelasnya sering kali simbol-simbol verbal digunakan pula. Fungsi utamanya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Keuntungan menggunakan grafik adalah:

- a) Mempermudah dalam mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif
- b) Memudahkan dalam mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan
- c) Bersifat jelas, cepat, menarik dan logis semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik penampilan grafiknya.

(Chabib Thoha, 1998: 276).

3) Media gambar atau foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi dan alat visual yang paling efektif karena dapat di visualisasikan lebih konkret dan realistik.

Beberapa kelebihan media gambar atau foto:

- a) Lebih konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika di banding bahasa verbal.
- b) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan mata.
- d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja

Kelemahan-kelemahan media gambar atau foto:

- a) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b) Penghayatan tentang materi kurang sempurna karena hanya mengandalkan indera mata.
- c) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak dan kurang efektif dalam penglihatan.

Jenis-jenis media gambar dan foto yaitu: (1) Foto dokumentasi (2) Foto aktual (3) Foto pemandangan (4) Foto iklan atau reklame (5) Foto simbolis. (Asnawir dan Usman, 2002: 50-51).

4) Peta

Peta adalah penyajian visual dari muka bumi. Pada dasarnya peta berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Tetapi secara khusus peta tersebut memberikan informasi tentang:

- a) Keadaan permukaan bumi, daratan, sungai-sungai, gunung-gunung dan bentuk-bentuk daratan serta perairan lainnya.
- b) Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain
- c) Data-data budaya dan kemasyarakatan seperti misalnya populasi atau pola bahasa, adat istiadat, Data-data ekonomi, seperti misalnya hasil pertanian, industri atau perdagangan internasional. Kecuali itu kelebihan lain dari peta, jika dipakai sebagai media dalam kegiatan pembelajaran adalah:
 - (1) Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan lain-lain.
 - (2) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis, memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuhan-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.

b. Media berbasis audio

Kaset tape recorder adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. (Asnawir dan Usman, 2002: 89).

1) Keuntungan-keuntungan kaset (tape recorder) sebagai media pengajaran adalah:

- a) Guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik
- b) Guru dapat memutar kembali apa yang telah disampaikan
- c) Melalui tape recorder mata pelajaran dapat dilakukan diluar kelas.
- d) Kaset dapat menumbuhkan banyak kegiatan
- e) Kaset yang tidak digunakan lagi dapat dihapus dan diganti program yang lain.

2) Beberapa kelemahan kaset:

- a) Daya jangkauannya terbatas ditempat program yang disajikan.
 - b) Biaya pengadaan mahal untuk sasaran yang banyak.
- (Asnawir dan Usman, 2002: 92-93).

c. Media berbasis audio visual (Film)

Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

- 1) Dapat menstimulasi efek gerak dan kaitan peristiwa atau pengalaman.

- 2) Dapat digunakan untuk belajar kelompok atau individu.
- 3) Mempunyai nilai konsistensi sajian yang tinggi.
- 4) Dapat diberi suara maupun warna untuk efektif atau diskriminasi.

Kelemahan-kelemahan dari film adalah:

- 1) Persiapannya mahal dalam hal peralatan, bahan, waktu dan energi.
- 2) Memerlukan keahlian khusus untuk memproduksi.
- 3) Memerlukan perencanaan yang cermat.
- 4) Penggunaannya memerlukan ruangan yang cukup gelap.
- 5) Peralatan sekolah berkembang dan berubah. (Chabib Thoha, 1998: 280).

Pemilihan media pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syariat agama atau tidak melanggar etika agama. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi maka tugas selanjutnya adalah meneliti lebih cermat apakah media yang akan digunakan tersebut dapat terjangkau oleh biaya dan dana yang ada dan apakah tidak ada alternatif media lain yang sekiranya lebih mudah didapat disekitar lingkungan sekolah.

Pertimbangan selanjutnya, apakah media tersebut telah dipertimbangkan betul-betul akan keefektifan dan keefesiennya. Juga apakah bentuk media yang akan digunakan berupa media jadi atau perlu dirancang. Bila bentuk media tersebut perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya. (Asnawir dan Usman, 2002: 123-124).

Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Jawaban atas ini tidaklah semudah pertanyaannya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, luasnya jangkauan yang ingin dilayani. (Sadiman, dkk, 2007: 84)

5. Implementasi Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian

informasi, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. (Oemar Hamalik, 1995: 57) Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya.

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. (Akhmad tafsir, 1996: 96)

Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Evaluasi pembelajaran mencakup tiga hal sebagai berikut:

a. Kegiatan awal pembelajaran

Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran ini memiliki banyak kegunaan menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan awal pembelajaran memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Isi kegiatan awal pembelajaran disini bukan mengenai bahan yang akan diajarkan, melainkan mengenai bahan yang mendahuluinya.

kegiatan awal pembelajaran mengenai penguasaan bahan dapat mempermudah siswa mempelajari bahan yang akan diajarkan.

Fungsi kegiatan awal pembelajaran antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu dapat penekanan dan perhatian khusus. (Depdiknas, Dirjen, 2003-2004: 5)

b. Proses kegiatan inti pembelajaran

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik

terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya. (Mulyasa, 2003: 123)

Menurut Robbi De Potter (dalam Asnawir dan Usman, 2002: 34) ada beberapa kiat untuk menciptakan suasana kelas menjadi menarik dan menggairahkan, yaitu:

1) Kekuatan terpendam niat

Niat kuat seorang guru untuk percayaan akan kemampuan dan motivasi siswa harus terlihat sangat jelas. Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri.

2) Jalinan rasa simpati dan saling pengertian.

Untuk menarik keterlibatan siswa, guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian.

3) Keriangan dan ketakjuban.

Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif. Sedang alat belajar setiap orang adalah ketakjuban. Kita dapat menciptakan suasana itu dalam pengajaran dengan mengajukan pertanyaan, terbuka dan kreatif.

4) Pengambilan resiko

Saat memasukkan unsur resiko kedalam situasi belajar, kita berarti membangkitkan kesukaan bertualang alami dari pelajar. Hal ini akan menambah pengalaman mereka.

5) Rasa saling memiliki

Membangun rasa saling memiliki akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab pelajar.

6) Keteladanan.

Memberi keteladanan adalah salah satu cara ampuh untuk membangun hubungan dan memahami orang lain. selain itu keteladanan juga memberikan kekuatan kedalam pengajaran. (Potter, 2001: 19-39)

c. Kegiatan akhir pembelajaran.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, sama halnya dengan kegiatan awal dan kegiatan inti juga memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Fungsi kegiatan akhir pembelajaran antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan pesertadidik terhadap kompetensi yang telah ditentukan baik secara individual maupun kelompok.

- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasainya.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik. Peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi

Oleh karena itu, pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat disekitar lingkungan sekolah.
- b) Mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
- c) Mengembangkan indikator setiap kompetensi agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- d) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara fasilitator dan tenaga pendidik lainnya dalam membentuk kompetensi peserta didik.
- e) Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- f) Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai.
- g) Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan. (Mulyasa, 2003: 134)

Selain itu, ada tiga komponen penting dalam paradigma baru dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Siswa sebagai individu yang unik yaitu memiliki keragaman kecerdasan, latar belakang, cara belajar, pengalaman belajar, dan lain-lain. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung dalam kelas harus benar-benar multi-cara, terarah dan pasti.
- b) Kurikulum, hal yang baru adalah pengembangan silabus dan sistem penilaian.
- c) Guru sebagai fasilitator. (Padigma, 2003: 9)

Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain:

- 1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :
 - a) kondisi fisiologis
 - b) kondisi psikologis
- 2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari:
 - a) kurikulum
 - b) program/ bahan pengajaran
 - c) sarana dan fasilitas
 - d) guru (tenaga pengajar):

Faktor pertama disebut sebagai "*faktor dari dalam*", sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai "*faktor dari luar*".

Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor dari luar (Eksternal)
 - a) Faktor *Environmental Input (Lingkungan)*

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar

pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb.

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar, dsb juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas dan pasar.

b) *Faktor-faktor Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-

alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar.

2) Faktor dari dalam (Internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (*audio-visual aids*). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

b. Unsur-unsur Efektivitas Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut meliputi:

1) Bahan Belajar

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

2) Suasana Belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

3) Media dan Sumber Belajar

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar,

majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang maju.

Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.

4) Guru sebagai Subyek Pembelajaran

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajaran, guru berhubungan / berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi. (Mudjiono, 1999: 26-31)

6. Peran Media Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa kedua merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Menurut

Hamalik (2001: 21), peran media dalam proses interaksi tersebut antara lain:

- a. Memperjelas penyajian konsep dan mengurangi verbalitas.
- b. Memperdalam pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar atau sumber belajar.
- c. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia.
- e. Mengatasi perbedaan karakteristik siswa (peserta didik) yang diakibatkan oleh pengalaman maupun lingkungan yang berbeda.

Belajar bahasa merupakan suatu proses meningkatkan kompetensi kebahasaan dan kompetensi performansi komunikasi berdasarkan potensi (pengetahuan dan pengajaran) individu. Dalam proses tersebut, dituntut kompetensi strategi produktif, kompetensi mekanisme psikofisik dan kompetensi pemilihan konteks. Seluruh proses tersebut harus mengacu kepada kaidah (EYD) bahasa Indonesia. Kondisi siswa dalam belajar bahasa tersebut berperan sebagai subjek belajar dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa. Apabila belajar bahasa tersebut dilengkapi dengan media, maka media dapat berperan mengatasi masalah interaksi belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa.

Peran tersebut adalah:

- a. Media berperan memperjelas penyajian konsep bahasa dan mengurangi verbalitas belajar bahasa.
- b. Media berperan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar bahasa dan sumber belajar bahasa.
- c. Media berperan memperagakan pengertian bahasa yang bersifat abstrak kepada pengertian bahasa yang lebih nyata (konkret).
- d. Media berperan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia.
- e. Media berperan mengatasi perbedaan karakteristik siswa (peserta didik) yang diakibatkan oleh pengalaman maupun lingkungan yang berbeda. Apabila media tersebut dihubungkan dengan masalah pembelajaran aspek kebahasaan, maka media harus berperan dalam mengatasi belajar aspek kebahasaan. Masalah dalam aspek kebahasaan dapat dibedakan menjadi bentuk dan makna. Masalah bentuk bahasa dapat dibedakan menjadi unsur segmental dan unsur suprasegmental (intonasi dan jeda).

Masalah dalam unsur segmental dapat dibedakan menjadi masalah: 1) fonem/grafem, 2) suku kata, 3) morfem, 4) kata, 5) frase, 6) klausa, 7) kalimat, dan 8) wacana. Sedangkan masalah dalam makna (isi) dapat dibedakan menjadi masalah: 1) makna leksikal, 2) makna morfemis, dan 3) makna sintaksis. Apabila media digunakan dalam pembelajaran bahasa, masalah tersebut berpeluang diatasi. Apabila

peran media dihubungkan dengan keterampilan bahasa yang dijadikan fokus belajar, maka media berperan untuk mengatasi masalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila peran media dihubungkan dengan kompetensi komunikasi yang dijadikan fokus pembelajaran (belajar) maka media dapat mengatasi masalah kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis. Demikian penting peran media dalam pembelajaran maupun belajar bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua hendaknya selalu menggunakan media.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Kegiatan pengajaran atau pembelajaran interaksi peserta didik dengan para pendidik lebih bersifat formal dan berstruktur. Kegiatan interaksi telah mempunyai rencana pembelajaran yang berbentuk satuan pelajaran, telah disiapkan buku-buku, media, alat dan bahan serta sumber-sumber belajar lainnya. Proses pembelajaran telah memiliki langkah-langkah yang relatif baku, walaupun terbuka kesempatan untuk memodifikasi atau penyesuaianpenyesuaian. Oemar Hamalik mengemukakan dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran bahwa “Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas, sedangkan latihan (*training*) lebih menekankan pada pembentukan keterampilan (*skill*)”. (Hamalik, 1995: 55).

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Degeng, (1989: 35). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1990: 56) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995: 65). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999: 12) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMP, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum meliputi:

- f. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- g. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- h. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- i. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- j. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan siswa

menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut:

- a. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
- b. Diberi kesempatan berapstisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.
- c. Bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
- d. Ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.
- e. Jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.
- f. Jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994: 32).

Pembelajaran bahasa merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan sumber belajar dalam

lingkungan belajar bahasa Indonesia. Menurut Hamalik (2001: 21), peran media dalam proses interaksi tersebut antara lain:

- a. Memperjelas penyajian konsep dan mengurangi verbalitas.
- b. Memperdalam pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar atau sumber belajar.
- c. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia.
- e. Mengatasi perbedaan karakteristik siswa (peserta didik) yang diakibatkan oleh pengalaman maupun lingkungan yang berbeda.

Belajar bahasa merupakan suatu proses meningkatkan kompetensi kebahasaan dan kompetensi performasi komunikasi berdasarkan potensi (pengetahuan dan pengajaran) individu. Dalam proses tersebut, dituntut kompetensi strategi produktif, kompetensi mekanisme psikofisik dan kompetensi pemilihan konteks. Seluruh proses tersebut harus mengacu kepada kaidah (EYD) bahasa Indonesia. Kondisi siswa dalam belajar bahasa tersebut berperan sebagai subjek belajar dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa. Apabila belajar bahasa tersebut dilengkapi dengan media, maka media dapat berperan mengatasi masalah interaksi belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa.

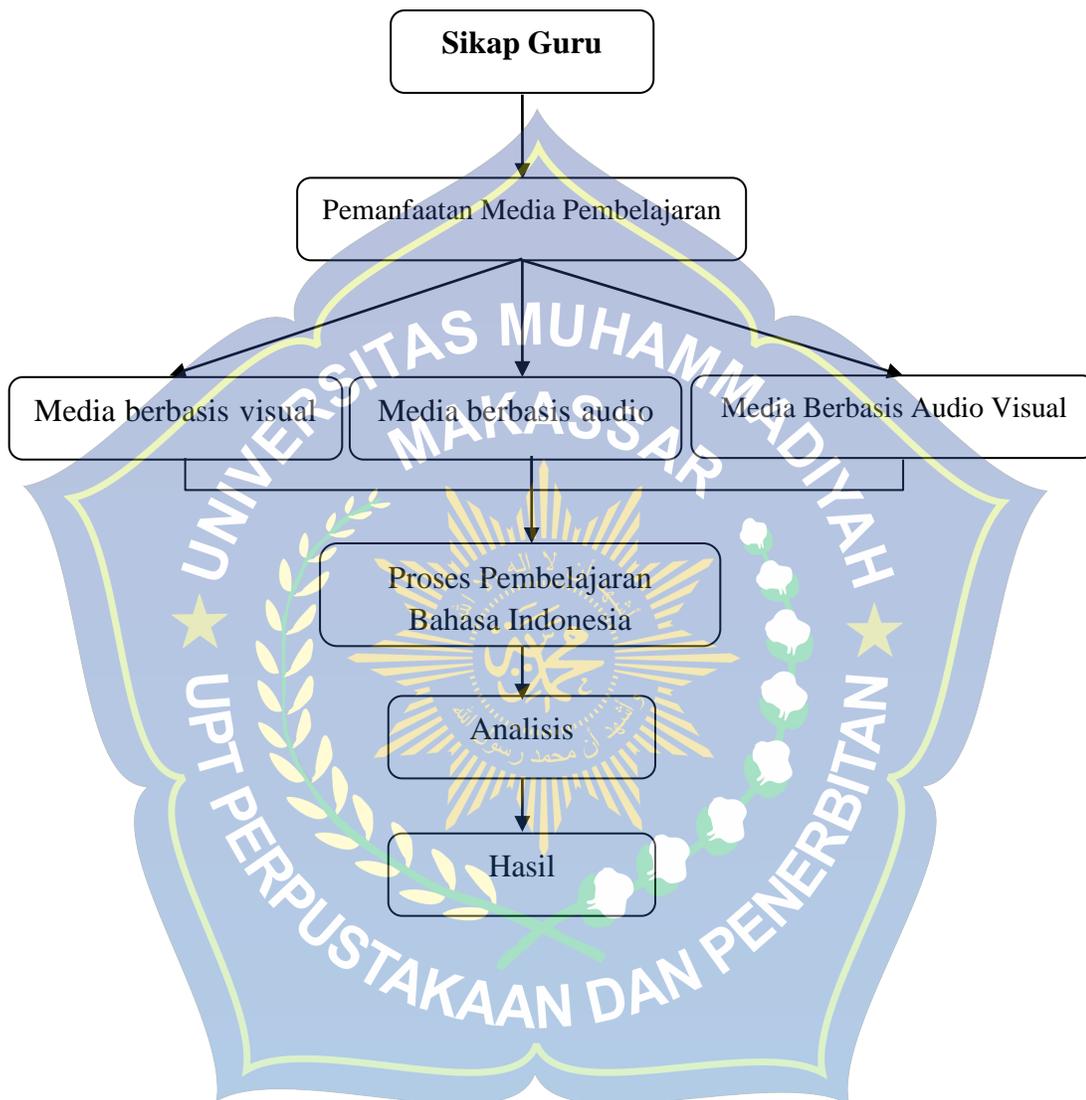
B. Kerangka Pikir

Pembahasan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan adanya kesinambungan setiap alur pembahasan, sehingga tampak adanya alur pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka pikir dalam penelitian pada hakikatnya merupakan garis petunjuk yang digunakan untuk menopang dan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu: sikap guru berupa Respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil), Antusias dan bergairah terhadap bahan ajar, kelasnya, dan seluruh pengajarannya, Berbicara dengan jelas dan komunikatif, Memperhatikan perbedaan individual siswa, Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal, Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap siswanya, dan Tidak menonjolkan diri dan menjadi teladan bagi siswanya. Selanjutnya data berupa teknologi pembelajaran hubungannya dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yaitu: Media berbasis visual, Media berbasis audio, dan Media berbasis audio visual.

Berdasarkan dari asumsi tersebut, maka penulis akan melakukan wawancara terhadap guru untuk mendapatkan data sikap guru terhadap pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi tingkah laku atau sikap seseorang dalam situasi tertentu. Menurut (Usman dan Akbar dalam Nusayyedah, 2010: 56). Penelitian deskriptif kualitatif memiliki ciri sumber datanya merupakan natural *setting*. Data dikumpulkan secara langsung dari lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto secara nyata dan objektif sebagaimana adanya, yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam proses dunia pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto. Agar menggambarkan sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto dan mengetahui Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini selama dua bulan mulai bulan maret-mei 2014 di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.

C. Unit Analisis dan Penentuan Informan

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh/partisipan. Kehadiran peneliti di lapangan secara langsung kepada informan yang dapat memberikan informasi terhadap sikap guru terhadap pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto. Pihak yang dijadikan informan adalah guru bahasa Indonesia yang berjumlah 10 responden Guru Bahasa Indonesia. Yang terdiri dari:

1. Aminuddin Asis, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Binamu
2. Hasniati, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Binamu
3. Khairuddin Hamid, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Binamu
4. Hj Maswiah, S.Pd., M.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Binamu

5. Maryuni, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Binamu
6. Maemunah, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Binamu
7. Syamsinar, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Binamu
8. Irwana Baji, S.Pd., M.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Binamu
9. H. Jalaluddin, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Binamu
10. Maliling, S.Pd sebagai Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Binamu

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Arikunto, 2003: 146) Jadi mengobservasi dapat dilakukan di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi secara langsung karena pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

2. Angket (*questioner*)

Angket atau (*questioner*) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti Sikap guru terhadap media pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto, Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto, dan Sikap guru dalam mendeskripsikan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.

3. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *interview* dikenal dengan metode wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data antara personal dengan responden atau informasi peneliti. Sedangkan menurut pendapat lain bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan. (Narbuko, 2002: 83).

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Sikap guru terhadap teknologi pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.
 - b. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.
 - c. Sikap guru dalam mendeskripsikan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.
4. Metode Dokumentasi

Adapun yang dimaksud dengan mencari data melalui metode dokumentasi adalah mencari data-data atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa

deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). (Anselm, 1999: 23)

Sedangkan menurut Margono, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Magono, 2000: 21)

Analisis deskriptif kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah perhitungan atau tidak bisa terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisa data di lapangan, yaitu analisa yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan Tesis penelitian selesai.
2. Menganalisa data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh, data ini dianalisa dengan cara mewawancarai guru untuk mendeskripsikan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto.
3. Sebelum proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat proposal tesis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif,

yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

4. Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebarakan pada responden berdasarkan sampel. Kemudian data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

Dengan ketentuan skala prosentase sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Pencapaian Hasil Persentase

No	Presentase	Penafsiran
1	61 % - 99 %	Sebagian Besar
2	51% - 60 %	Lebih dari Setengahnya
3	50 %	Setengahnya
4	40 % - 49 %	Hampir Setengahnya
5	1 % - 39 %	Sebagian Kecil

(Magono, 2000: 42)

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar diperoleh temuan yang reliabel, maka peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang dikumpulkan. Hal yang didapatkan yaitu: sikap guru terhadap pemanfaatan media di SMP Negeri 1 Binamu Jenepono, selanjutnya digunakan metode deskriptif kualitatif untuk pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jenepono akan mengabsahkan hasil yang reliable.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Depskriptif Karakteristik Objek Penelitian

1. Deskriptif Geografis

Penelitian ini terletak di SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Gambaran geografis di SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto Yaitu:

- a. Sebelah Utara SMP negeri 1 Binamu berbatasan dari kantor Bupati Jeneponto dan Kapolres Jeneponto,
- b. Sebelah selatan Utara SMP negeri 1 Binamu berbatasan Kantor Pemilihan Umum Kabupaten Jeneponto.
- c. Sebelah timur Utara SMP negeri 1 Binamu berbatasan kantor Pekerjaan Umum Kabupaten Jeneponto,
- d. Sebelah barat Utara SMP negeri 1 Binamu berbatasan mesjid Besar Bontosunggu dan jalan poros Makassar - Bantaeng sekaligus jalan provinsi.

2. Deskriptif Kelembagaan

Penelitian ini memfokuskan tentang sikap guru dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1

Binamu Kabupaten Jeneponto yang berhubungan langsung dengan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia.

B. Paparan Dimensi Penelitian

Paparan penelitian yang akan diuraikan meliputi sikap guru SMP Negeri 1 Binamu terhadap pemanfaatan media pembelajaran yaitu pemanfaatan media audio, pemanfaatan visual, dan pemanfaatan media audio visual.

Guru SMP Negeri 1 Binamu dalam memanfaatkan media pembelajaran pada hakekatnya bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan bantuan media siswa SMP Negeri 1 Binamu diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati, dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil belajar. Secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga seorang guru dipersyaratkan mempunyai sikap positif terhadap teknologi pembelajaran khususnya dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Adapapun sikap Guru SMP Negeri Binamu terhadap media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis dari laporan tabel tersebut.

a. Pemanfaatan media audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan media audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penyajian hasil penelitian dapat berdasarkan kusioner dari pertanyaan yang menyangkut pemanfaatan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Penerapan Media Audio (Mendengarkan Rekaman) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Item Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	70 %
2	Setuju	2	20 %
3	Tidak Setuju	1	10 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru menjawab sangat setuju menerapkan media audio (mendengarkan rekaman) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 7 responden atau 70 %, sedangkan guru menjawab setuju menerapkan media audio (mendengarkan rekaman) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 responden atau 20 %, dan guru yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau 10 %. Jadi, sebagian besar guru sangat setuju menerapkan media audio (mendengarkan rekaman) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pemanfaatan Media Visualisasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan media visualisasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penyajian hasil penelitian dapat berdasarkan kusioner dari pertanyaan yang menyangkut pemanfaatan media visualisasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Penerapan Media Visual (Display gambar/foto) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Item Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	80 %
2	Setuju	2	20 %
3	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru menjawab sangat setuju menerapkan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 8 responden atau 80 %, sedangkan guru menjawab setuju menerapkan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 responden atau 20 %, dan guru yang menjawab tidak setuju tidak ada. Jadi, sebagian besar guru sangat setuju menerapkan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3. Penerapan Media Visual gambar Chart (bagan) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Item Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	70 %
2	Setuju	2	20 %
3	Tidak Setuju	1	10 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru menjawab sangat setuju menerapkan media visual gambar chart (bagan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 7 responden atau 70 %, sedangkan guru menjawab setuju menerapkan media visual gambar chart (bagan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 responden atau 20 %, dan guru yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau 10 %. Jadi, sebagian besar guru sangat setuju menerapkan media visual gambar chart (bagan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4. Penerapan Media Visual gambar Peta

No	Item Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	60 %
2	Setuju	3	30 %
3	Tidak Setuju	1	10 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru menjawab sangat setuju menerapkan media visual gambar peta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 6 responden atau 60 %, sedangkan guru menjawab setuju menerapkan media visual gambar peta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 3 responden atau 30 %, dan guru yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau 10 %. Jadi, lebih dari setengah guru sangat setuju menerapkan media visual gambar peta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jadi, lebih dari setengah guru menerapkan media visual gambar chart (bagan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel di atas, maka penggunaan media visual (display gambar/foto) lebih banyak digunakan di SMP Negeri 1 Binamu Kab. Jeneponto, dibandingkan dengan media visual gambar chart (bagan) dan media visual gambar peta.

c. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Kab. Jeneponto dalam penyajian hasil penelitian dapat berdasarkan kusioner dari pertanyaan yang menyangkut Pemanfaatan media audio visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 5. Penerapan Media Audio Visual (Pemutaran Film)

No	Item Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	20 %
2	Setuju	1	10 %
3	Tidak Setuju	7	70 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru menjawab sangat setuju menerapkan media audio visual (pemutaran film) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 responden atau 20 %, sedangkan guru menjawab setuju menerapkan media audio visual (pemutaran film) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 1 responden atau 10 %, dan guru yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 responden atau 70 %. Jadi, sebagian besar guru tidak setuju menerapkan media audio visual (pemutaran film) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tab. 6. Penerapan Media Audio Visual (Pemutaran Video Lagu)

No	Item Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	20 %
2	Setuju	3	30 %
3	Tidak Setuju	5	50 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru menjawab sangat setuju menerapkan media audio visual (pemutaran video lagu) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 responden atau 20 %, sedangkan guru menjawab setuju menerapkan media audio visual (pemutaran video lagu) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 3 responden atau 30 %, dan guru yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 responden atau 50 %. Jadi, setengahnya guru tidak setuju menerapkan media audio visual (pemutaran video lagu) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Hasil Wawancara Sikap Guru

Hasil wawancara guru dalam membahas sikap guru terhadap media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Kab. Jeneponto, Pada tanggal 24 April 2014, peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia sebanyak 10 responden dalam wawancara tentang penggunaan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

1) Berdasarkan wawancara (Informan 1): Guru Bahasa Indonesia

Dalam mengontrol pembelajaran siswa, guru mampu membedakan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan standar kompetensi: mendengarkan. Sedangkan kompetensi dasar: mampu menuliskan dengan singkat

hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia lebih menggunakan kreatifitas rekaman HP sehingga siswa dapat tertarik melakukan proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara (Informan 4) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, harus dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan kemampuan siswa untuk melakukan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih fokus kepada siswa dalam melakukan kreatifitas dan memberikan kesempatan agar dapat meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 6) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio

rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara (Informan 7) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru lebih berkreaitifitas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 8) menyatakan guru harus memberikan persiapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap pemanfaatan media audio rekaman. Selanjutnya (Informan 9) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih fokus kepada siswa dalam melakukan kreaitifitas dan memberikan kesempatan agar dapat meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran. Dan pendapat (Informan 10) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreaitifitas pembelajaran.

- 2) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam

pembelajaran bahasa Indonesia sangat baik sehingga siswa berantusias dalam pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan standar kompetensi: mendengarkan dan kompetensi dasar: Menanggapi cara pembacaan puisi. Berdasarkan wawancara (Informan 2) menyatakan bahwa sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: melakukan kegiatan pembelajaran dengan bentuk kreatifitas dan selalu memberikan penjelasan yang baik bagi siswa. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, lebih berfikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan prestasi pembelajaran siswa. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, harus menunjukkan sifat keterbukaan bagi siswa dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menciptakan suasana kondusif agar proses pembelajaran audio rekaman dapat bermanfaat bagi siswa. Berdasarkan wawancara (Informan 6) menyatakan bahwa sikap guru dalam menggunakan media audio

rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa sikap guru seharusnya lebih meningkatkan pemahaman tentang penggunaan media audio dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran tersebut. Selanjutnya (Informan 7) menyatakan bahwa sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sudah seyogyanya sikap guru dengan lemah lembut, dan mempertajam pemahaman bagi siswa agar dapat memberikan manfaat kepada siswa. Selanjutnya (Informan 8) menyatakan bahwa sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, harus menunjukkan sifat keterbukaan bagi siswa dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 9) menyatakan bahwa sikap guru seharusnya lebih meningkatkan kreatifitas yang tinggi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih-lebih ketika menggunakan media untuk membantu pemahaman siswa terhadap proses pembelajarannya. Dan pendapat (Informan 10) menyatakan bahwa sikap guru terhadap pemanfaatan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran.

3) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa penggunaan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, sehingga peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa penggunaan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa penggunaan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak kaku dan monoton untuk memberikan kreatifitas dalam hasil dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa komunikasi guru kepada siswa sangat diharapkan namun jangan terlalu dekat dan jangan terlalu jauh untuk melakukan bentuk persuasif kepada siswa. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan dalam hubungan berkomunikasi kepada siswa dalam proses pembelajaran harus mendapat manfaat, agar pembelajaran sudah menjadi keharusan setiap mata pelajaran harus menggunakan komunikasi bersama-sama siswa. Selanjutnya

(Informan 6) menyatakan bahwa penggunaan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya berdasarkan wawancara (Informan 7) menyatakan bahwa komunikasi siswa dan guru lebih ditingkatkan agar siswa menjadi tidak segan dan memahami penjelasan guru kepada siswa. Selanjutnya (Informan 8) menyatakan bahwa komunikasi siswa terhadap guru dalam menggunakan media audio, yang ditujukan kepada proses pembelajaran, harus lebih intens, agar siswa dapat memahami dan mengerti penjelasan guru. Selanjutnya (Informan 9) menyatakan bahwa penggunaan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dan pendapat (Informan 10) menyatakan bahwa komunikasi guru terhadap siswa dalam pemanfaatan media audio rekaman pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran.

4) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa sikap guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan pemutan audio yang positif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan kreatifitas yang dilakukan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan standar kompetensi: mendengarkan dan kompetensi dasar: Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan cara memberikan contoh yang baik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sudah menjadi kewajiban seorang guru menjadi tauladan bagi siswa agar lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa guru adalah tauladan, jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan media audio rekaman, harus dilakukan dengan baik dan bersahaja dan ciptakan kondusifitas pembelajaran, sehingga dapat member

manfaat kepada siswa. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan cara memberikan contoh yang baik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan (Informan 6) menyatakan bahwa guru adalah tauladan bagi siswa, sudah seharusnya guru lebih memberikan penjelasan kepada siswa agar dalam pemanfaatan media audio rekaman harus lebih baik. Selanjutnya (Informan 7) menyatakan bahwa guru sudah menjadi tauladan bagi siswa, sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pemanfaatan media audio rekaman. Selanjutnya berdasarkan (Informan 8) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sudah menjadi kewajiban seorang guru menjadi tauladan bagi siswa agar lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan (Informan 9) menyatakan bahwa guru adalah teladan bagi siswa, dalam bentuk apapun, apakah diluar ataupun dalam proses pembelajaran. Dan selanjutnya (Informan 10) menyatakan bahwa guru adalah tauladan, ketika dikaitkan dengan proses pembelajaran sudah seharusnya guru menjaga sikap, dan tingkah laku, karena siswa dapat menilai

dengan baik apa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara guru bahasa Indonesia, sikap guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, lebih mengutamakan media visual (Display gambar/foto), karena media ini, siswa mendapatkan kreatifitas siswa dalam mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia yang berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan standar kompetensi: membaca dan kompetensi dasar: a) Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi, b) Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan), c) Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif, d) Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an. Jika dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran visual gambar chart (bagan) dan media pembelajaran visual gambar peta, siswa kurang mendapatkan kreatifitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media

visual (display gambar/foto), dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual (display gambar/foto), guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual (display gambar/foto), sudah seharusnya guru lebih sigap dalam memberikan materi yang bersifat ilmiah dan baik. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual (display gambar/foto), guru harus mendapatkan kesiapan tentang media visual atau gambar yang mudah dicerna bagi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa. Selanjutnya (Informan 6) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual (display gambar/foto), guru harus memberikan persiapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya wawancara yang

dilakukan (Informan 7) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual (display gambar/foto), dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih fokus kepada siswa dalam melakukan kreatifitas dan memberikan kesempatan agar dapat meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 8) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual (display gambar/foto), guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 9) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media visual (display gambar/foto), dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran. Dan wawancara yang dilakukan dari (Informan 10) yaitu: bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran.

2) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa antusias siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih mengutamakan penggunaan media visual (display gambar/foto), karena dapat memotivasi siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa antusias siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih mengutamakan penggunaan media visual (display gambar/foto), karena dapat memberikan siswa pengertian dan penjelasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara (Informan 3) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, harus dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan kemampuan siswa untuk melakukan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih fokus kepada siswa dalam melakukan kreatifitas dan memberikan kesempatan agar dapat meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru

harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara (Informan 6) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru lebih berkreatifitas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 7) menyatakan guru harus memberikan persiapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap pemanfaatan media visual (display gambar/foto). Selanjutnya (Informan 8) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih fokus kepada siswa dalam melakukan kreatifitas dan memberikan kesempatan agar dapat meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran. Dan pendapat (Informan 9) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran. Serta pendapat (Informan 10) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol diri harus memberikan sebuah motivasi kepada siswa.

3) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa penggunaan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, Jika dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran visual gambar chart (bagan) dan media pembelajaran visual gambar peta, siswa kurang berkomunikasi bersama guru karena kurang efektifnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa penggunaan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa penggunaan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak kaku dan monoton untuk memberikan kreatifitas dalam hasil dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa komunikasi guru kepada siswa sangat diharapkan namun jangan terlalu dekat dan jangan terlalu jauh untuk melakukan bentuk persuasif kepada siswa. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan dalam hubungan

berkomunikasi kepada siswa dalam proses pembajaran harus mendapat manfaat, agar pembelajaran sudah menjadi keharusan setiap mata pelajaran harus menggunakan komunikasi bersama-sama siswa. Selanjutnya (Informan 6) menyatakan bahwa penggunaan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya berdasarkan wawancara (Informan 7) menyatakan bahwa komunikasi siswa dan guru lebih ditingkatkan agar siswa menjadi tidak segan dan memahami penjelasan guru kepada siswa. Selanjutnya (Informan 8) menyatakan bahwa komunikasi siswa terhadap guru dalam menggunakan media visual (display gambar/foto), yang ditujukan kepada proses pembelajaran, harus lebih intens, agar siswa dapat memahami dan mengerti penjelasan guru. Selanjutnya (Informan 9) menyatakan bahwa penggunaan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dan pendapat (Informan 10) menyatakan bahwa

komunikasi guru terhadap siswa dalam pemanfaatan media visual (display gambar/foto) pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran.

- 4) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa sikap guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan membuat gambar atau visual yang positif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan kreatifitas. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan cara memberikan contoh yang baik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sudah menjadi kewajiban seorang guru menjadi tauladan bagi siswa agar lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa guru adalah tauladan, jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan media visual (display gambar/foto) harus dilakukan dengan baik dan

bersahaja dan ciptakan kondusifitas pembelajaran, sehingga dapat member manfaat kepada siswa. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan cara memberikan contoh yang baik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan (Informan 6) menyatakan bahwa guru adalah tauladan bagi siswa, sudah seharusnya guru lebih memberian penjelasan kepada siswa agar dalam pemanfaatan media visual (display gambar/foto) harus lebih baik. Selanjutnya (Informan 7) menyatakan bahwa guru sudah menjadi tauladan bagi siswa, sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang beraitan dengan pemanfaatan media visual (display gambar/foto). Selanjutnya berdasarkan (Informan 8) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media visual (display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sudah menjadi kewajiban seorang guru menjadi tauladan bagi siswa agar lebih baik dalam melaksanakan proses pebelajaran. Selanjutnya berdasarkan (Informan 9) menyatakan bahwa guru adalah teladan bagi siswa, dalam bentu apapun, apakah diluar ataupun dalam proses pembelajaran. Dan selanjutnya (Informan 10) menyatakan bahwa guru adalah tauladan, ketika dikaitkan dengan proses

pembelajaran sudah seharusnya guru menjaga sikap, dan tingkah laku, karena siswa dapat menilai dengan baik apa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara guru bahasa Indonesia, sikap guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dengan media audio visual (Pemutaran Film dan Lagu), karena media ini, siswa dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan standar kompetensi: menulis dan kompetensi dasar: a) Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung. b) Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (pemutaran film dan lagu), dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (Pemutaran Film dan Lagu), guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (Pemutaran Film dan Lagu), sudah seharusnya guru lebih sigap dalam memberikan materi yang bersifat ilmiah dan baik. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (Pemutaran Film dan Lagu), guru harus mendapatkan kesiapan tentang media visual atau gambar yang mudah dicerna bagi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa. Selanjutnya (Informan 6) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (Pemutaran Film dan Lagu), guru harus memberikan persiapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya wawancara yang dilakukan (Informan 7) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (Pemutaran Film dan Lagu), dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan

media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih fokus kepada siswa dalam melakukan kreatifitas dan memberikan kesempatan agar dapat meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 8) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (Pemutaran Film dan Lagu), guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 9) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual (Pemutaran Film dan Lagu), dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran. Dan wawancara yang dilakukan dari (Informan 10) yaitu: bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran.

- 2) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa antusias siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan audio visual (pemutaran film dan lagu), karena dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih fokus kepada siswa dalam melakukan kreatifitas dan memberikan kesempatan agar dapat meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara (Informan 4) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru lebih berkreaitifitas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan guru harus memberikan persiapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap pemanfaatan audio visual (pemutaran film dan lagu). Selanjutnya (Informan 6) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, lebih fokus kepada siswa dalam melakukan kreatifitas dan memberikan kesempatan agar dapat meningkatkan kemampuan terhadap

proses pembelajaran. Dan pendapat (Informan 7) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan kreatifitas pembelajaran. Serta pendapat (Informan 8) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol diri harus memberikan sebuah motivasi kepada siswa. Selanjutnya (Informan 9) menyatakan bahwa Antusias siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih mengutamakan penggunaan audio visual (pemutaran film dan lagu), karena dapat memberian siswa pengertian dan penjelasan dalam Pembelajaran Bahasa Inodonesia. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara (Informan 10) menyatakan bahwa guru dalam mengontrol siswa terhadap pemanfaatan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, harus dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan kemampuan siswa untuk melakukan pembelajaran yang efektif.

- 3) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa Penggunaan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia yang berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan

standar kompetensi: menulis dan kompetensi dasar: a) Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide. b) Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber. c) Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan dalam hubungan berkomunikasi kepada siswa dalam proses pembelajaran harus mendapat manfaat, agar pembelajaran sudah menjadi keharusan setiap mata pelajaran harus menggunakan komunikasi bersama-sama siswa. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya berdasarkan wawancara (Informan 4) menyatakan bahwa komunikasi siswa dan guru lebih ditingkatkan agar siswa menjadi tidak segan dan memahami penjelasan guru kepada siswa. Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran

bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 6) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak kaku dan monoton untuk memberikan kreatifitas dalam hasil dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya (Informan 7) menyatakan bahwa komunikasi siswa terhadap guru dalam menggunakan media audio visual (pemutaran film dan lagu), yang ditujukan kepada proses pembelajaran, harus lebih intens, agar siswa dapat memahami dan mengerti penjelasan guru. Selanjutnya (Informan 8) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya (Informan 9) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, agar dapat memberikan pemahaman bagi siswa serta lebih memberikan percaya diri siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya berdasarkan wawancara (Informan 10) menyatakan bahwa

komunikasi siswa dan guru lebih ditingkatkan agar siswa menjadi tidak segan dan memahami penjelasan guru kepada siswa.

- 4) Berdasarkan wawancara (Informan 1) menyatakan bahwa sikap guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memutar lagu dan film yang positif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), standar kompetensi: menulis dan kompetensi dasar: Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Selanjutnya (Informan 2) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan cara memberikan contoh yang baik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Selanjutnya (Informan 3) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan cara memberikan contoh yang baik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Selanjutnya (Informan 4) menyatakan bahwa guru sudah menjadi tauladan bagi siswa, sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran

bahasa Indonesia yang beraitan dengan pemanfaatan media audio visual (pemutaran film dan lagu). Selanjutnya (Informan 5) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sudah menjadi kewajiban seorang guru menjadi tauladan bagi siswa agar lebih baik dalam melaksanakan proses pebelajaran. Selanjutnya berdasarkan (Informan 6) menyatakan bahwa guru adalah teladan bagi siswa, dalam bentuk apapun, apakah diluar ataupun dalam proses pembelajaran. Selanjutnya (Informan 7) menyatakan bahwa guru adalah tauladan, jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan media audio visual (pemutaran film dan lagu) harus dilakukan dengan baik dan bersahaja dan ciptakan kondusifitas pembelajaran, sehingga dapat member manfaat kepada siswa. Berdasarkan (Informan 8) menyatakan bahwa guru adalah tauladan bagi siswa, sudah seharusnya guru lebih memberian penjelasan kepada siswa agar dalam pemanfaatan media audio visual (pemutaran film dan lagu) harus lebih baik. Selanjutnya berdasarkan (Informan 9) menyatakan bahwa guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sudah menjadi kewajiban seorang guru menjadi tauladan

bagi siswa agar lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan selanjutnya (Informan 10) menyatakan bahwa guru adalah tauladan, ketika dikaitkan dengan proses pembelajaran sudah seharusnya guru menjaga sikap, dan tingkah laku, karena siswa dapat menilai dengan baik apa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian berdasarkan kusioner dapat ditentukan dengan menggunakan metode persentase, sehingga didapatkan hasil dari pemanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar guru sangat setuju sebanyak 7 responden atau 70 %, karena guru sangat mudah memberikan pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, sehingga tidak sulit dalam melakukan penjelasan yang baik untuk siswa. Berdasarkan penjelasan di atas tentang pemanfaatan media audio, guru sangat baik dalam memanfaatkan media tersebut, seperti pada kutipan (Fatah, 2005: 28-29) menyatakan bahwa media audio dapat memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang baik kepada siswa.

Penerapan media visual terdapat tiga macam yaitu media display gambar/foto, media gambar chart (bagan), dan media gambar peta. Hasil penunjukan bahwa sebagian besar guru sangat setuju menerapkan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 8 responden atau 80 %. selanjutnya penerapan media visual gambar chart (bagan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar guru sangat setuju sebanyak 7 responden atau 70 %. Sedangkan penerapan media visual gambar peta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih dari setengah guru sangat setuju sebanyak 6 responden atau 60%. Karena guru, dalam memanfaatkan media visual, banyak mendapatkan kreatifitas dalam pembelajaran dan sangat mudah mendapatkan media visual tersebut. Dalam pemanfaatan media visual, siswa sangat baik dalam menyimak pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia dapat dihasilkan sesuai tujuan pembelajaran. Sejalan hal tersebut, (Asnawir dan Usman, 2002: 21) menyatakan bahwa media visual dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

Penerapan media audio visual (pemutaran film) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar guru menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden atau 70 %. Sedangkan penerapan media audio visual (pemutaran video lagu) dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia setengahnya guru menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 50 %. Karena media tersebut belum sepenuhnya digunakan terkendala keterbatasan penggunaan teknologi, dan guru belum mendapat fasilitas yang baik. Untuk itu, media tersebut harus menjadi perhatian utama dari pihak sekolah. Sebenarnya dalam pemanfaatan media audio visual siswa sangat termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti pada kutipan (Azhar, 2005: 16) menyatakan bahwa media audio visual membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru dalam pemanfaatan media audio yaitu: 1) Dalam mengontrol pembelajaran siswa, guru mampu membedakan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran. 2) Sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat baik sehingga siswa berantusias dalam pembelajaran. 3) Penggunaan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, sehingga peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. 4) Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan pemutan audio yang positif

sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan kreatifitas.

Berdasarkan wawancara guru bahasa Indonesia, sikap guru dalam menggunakan Media Visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, lebih mengutamakan media visual (display gambar/foto), karena media ini, siswa mendapatkan kreatifitas siswa dalam mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Antusias siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih mengutamakan penggunaan media visual (display gambar/foto), karena dapat memotivasi siswa.
- 3) Penggunaan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, Jika dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran visual gambar chart (bagan) dan media pembelajaran visual gambar peta, siswa kurang berkomunikasi bersama guru karena kurang efektifnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Sikap guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan membuat gambar atau visual yang positif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan kreatifitas.

Berdasarkan wawancara guru bahasa Indonesia, sikap guru dalam menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran bahasa

Indonesia yaitu: 1) Guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, dengan media audio visual (pemutaran film dan lagu), karena media ini, siswa dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Antusias siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan audio visual (pemutaran film dan lagu), karena dapat memotivasi siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inonesia. 3) Penggunaan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia. 4) Sikap guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan media audio visual (pemutaran film dan lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memutar lagu dan film yang positif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sikap guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Binamu Jenepono. Berdasarkan kusioner dan wawancara dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan Wawancara dapat di ketahui:
 - a. Pemanfaatan media audio yaitu: 1) Dalam mengontrol pembelajaran siswa, guru mampu membedakan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran. 2) Sikap guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat baik sehingga siswa berantusias dalam pembelajaran. 3) Penggunaan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, sehingga peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. 4) Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan media audio rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan pemutan audio yang positif sehingga

siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan kreatifitas.

- b. Sikap guru dalam menggunakan Media Visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: 1) Guru dalam mengontrol pembelajaran siswa, lebih mengutamakan Media Visual (Display gambar/foto), karena media ini, siswa mendapatkan kreatifitas siswa dalam mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Antusias siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih mengutamakan penggunaan Media Visual (Display gambar/foto), karena dapat memotivasi siswa. 3) Penggunaan Media Visual (Display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia, Jika dibandingkan dengan penggunaan Media Pembelajaran Visual gambar Chart (bagan) dan Media Pembelajaran Visual gambar peta, siswa kurang berkomunikasi bersama guru karena kurang efektifnya pembelajaran Bahasa Indonesia. 4) Sikap guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan Visual (Display gambar/foto) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan membuat gambar atau visual yang positif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan kreatifitas.
- c. sikap guru dalam menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: 1) Guru dalam mengontrol

pembelajaran siswa, dengan Media Audio Visual (Pemutaran Film dan Lagu), karena media ini, siswa dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Antusias siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan Audio Visual (Pemutaran Film dan Lagu), karena dapat memotivasi siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 3) Penggunaan Media Audio Visual (Pemutaran Film dan Lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru bahasa Indonesia. 4) Sikap guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan Media Audio Visual (Pemutaran Film dan Lagu) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memutar lagu dan film yang positif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Berdasarkan Kusioner dapat di ketahui:
 - a. Penerapan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar guru sangat setuju sebanyak 7 responden atau 70 %, karena guru sangat mudah memberikan pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, sehingga tidak sulit dalam melakukan penjelasan yang baik untuk siswa. Berdasarkan penjelasan di atas tentang pemanfaatan media audio, guru sangat baik dalam memanfaatkan media tersebut.

b. Penerapan media visual terdapat tiga macam yaitu media display gambar/foto, media gambar chart (bagan), dan media gambar peta. Hasil penunjukan bahwa sebagian besar guru sangat setuju menerapkan media visual (display gambar/foto) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 8 responden atau 80 %. selanjutnya penerapan media visual gambar chart (bagan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar guru sangat setuju sebanyak 7 responden atau 70 %. Sedangkan penerapan media visual gambar peta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih dari setengah guru sangat setuju sebanyak 6 responden atau 60%. Karena guru, dalam memanfaatkan media visual, banyak mendapatkan kreatifitas dalam pembelajaran dan sangat mudah mendapatkan media visual tersebut. Dalam pemanfaatan media visual, siswa sangat baik dalam menyimak pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia dapat dihasilkan sesuai tujuan pembelajaran.

c. Penerapan media audio visual (pemutaran film) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar guru menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden atau 70 %. Sedangkan penerapan media audio visual (pemutaran video lagu) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setengahnya guru menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 50 %. Karena media tersebut belum sepenuhnya digunakan terkendala keterbatasan penggunaan teknologi, dan guru belum mendapat fasilitas yang baik. Untuk itu, media tersebut harus menjadi perhatian utama dari

pihak sekolah. Sebenarnya dalam pemanfaatan media audio visual siswa sangat termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya para Guru Bahasa Indonesia dalam membelajarkan menggunakan media pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembuatan audio, visual, audio visual sehingga dapat tujuan pengajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.
2. Hendaknya siswa dapat mengambil pengalaman yang paling menarik dan mempunyai nilai positif untuk dikembangkan ke dalam bentuk manfaat media pembelajaran yang dapat diperoleh Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembuatan audio, visual, audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad tafsir, 1996. *Metodologi pengajaran*, (Remaja rosdakarya: Bandung)
- , Kurikulum dan Pembelajaran, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>, Selasa 11/11/2008
- Andayani Dian, 2004. *Analisis Pendidikan Kompetensi*, (Bandung: Remaja rosdakarya)
- Anton M. Moeliono, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Anselm, 1999. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2007. *Media Pembelajaran “Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya”* (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta)
- Arikunto, 2003. *Metode Penelitian*. Gramedia: Jakarta
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers) Cet. 2.
- Azhar Arsyad, 2005. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Chabib Thoha, (ed.) 1998. *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Cet. 1.
- Depdiknas, Dirjen, 2003-2004. *Pendidikan dasar dan menengah*, Dirjen Pendidikan menengah umum, pedoman pembelajaran tuntas (Jakarta)
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatah Syukur, 2005. *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL) Cet. 1

- Ghoni, 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Magono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Cet. II
- Martimis yamin, 2003. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi* (Jakarta: Gaung persada press)
- Marzuki, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Cet. I
- Muhibin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2003. *kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi* (Bandung: Remaja rosdakarya)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung) Cet 1.
- Narbuko, 2002. *Penelitian Kuantitatif dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka (Jilid 3)
- Nawawi, 1994. *Prinsip-Prinsip Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung; Angkasa. Tim Penyusun PR Bahasa Indonesia PT Intan Pariwara.
- Oemar hamalik, 1992. *Psikologi belajar mengajar*, (Bandung: sinar baru)
- , 1995. *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta)
- , 2006. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: SD. Bumi Aksara.
- Padigma 2003 (baru) pembelajaran dalam KPG*, Kompas, (Jakarta), 12 juli
- Punaji Setyosari, 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek* (Malang: Elang Mas)
- Robbi De Potter, et al, *Quantum teaching*, 2001 (Bandung: Kaifa)
- Roestiyah Nk, 2001. *Masalah-masalah ilmu keguruan* (Jakarta: PT.Bina Aksara)

Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) Cet. 3

Tumadi, 2008. *Menjadi Guru Yang Profesional*, Jurnal Al- Marhalah.

Usman dan Akbar dalam Nusayyedah, 2010. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wijaya Kusumah, 2008. *Media Pembelajaran*, <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/media-pembelajaran.html>, Selasa 11/11



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khairuddin Hamid, lahir di Jeneponto, Sulawesi Selatan pada tanggal 22 September 1973, anak pertama dari enam bersaudara pasangan Abdul Hamid dan Siti Ruhada. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah Dasar (1980 – 1986), Sekolah Menengah Pertama (1986 – 1989), Sekolah Menengah Atas

(1989 – 1992). Pada tahun 1992 penulis menempuh UMPTN pada Jurusan D.3 Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang sampai tahun 1996. Dengan izin Allah penulis menikah pada tahun 2001 dengan seorang gadis bernama Irma Bachri, S.Pd, dan dikarunia dua orang putra dan satu orang putri. Penulis mulai mengabdikan sebagai tenaga pengajar pada tahun 2005 di SMP Negeri 2 Rumbia Kec. Rumbia Kab. Jeneponto. Pada tahun 2013 penulis dipindah tugaskan mengajar ke SMP Negeri 1 Binamu Kab. Jeneponto sampai sekarang. Tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang (S-1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Yayasan Pendidikan Turatea Jeneponto sampai tahun 2007.

Tahun 2012 penulis melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang (S-2) dan memilih jurusan yang sama pada jenjang D3 dan S-1 yakni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar.

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) penulis Meneliti (membuat tesis) dengan judul “SIKAP GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 BINAMU KABUPATEN JENEPONTO”.



Lampiran 1

Data Informan 1

Nama : Aminuddin Asis, S.Pd
Tempat /tanggal lahir : Allu, 12 April 1964
Alamat : Jl. Karya Baru Bontosunggu Kec.Binamu Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas IX) SMP Negeri 1 Binamu

Data Informan 2

Nama : Hasniati, S.Pd
Tempat /tanggal lahir : Jeneponto, 16 November 1975
Alamat : Jl. Dharma Bahakti Kec.Binamu Kab.Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas IX) SMP Negeri 1 Binamu

Data Informan 3

Nama : Khairuddin Hamid, S.Pd
Tempat /tanggal lahir : Jeneponto, 22 September 1973
Alamat : Jl. Tunru Dg.Ngero 107 Kel. Sidenre Kec.Binamu
Kab. Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas VII) SMP Negeri 1 Binamu
Pengalaman Organisasi : Ketua MGMP Bahasa Indonesia Gugus Kec.Kelara –
Rumbia Kab.Jeneponto

Data Informan 4

Nama : Hj Maswiah, S.Pd., M.Pd
Tempat /tanggal lahir : Jeneponto, 20 Oktober 1957
Alamat : Monro-Monro Kec.Binamu Kab.Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas IX) SMP Negeri 1 Binamu

Data Informan 5

Nama : Maryuni, S.Pd
Tempat /tanggal lahir : Tonro Kassi, 2 Desember 1970
Alamat : BTN Agang Je'ne Kec.Binamu Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas VII) SMP Negeri 1 Binamu

Data Informan 6

Nama : Maemunah, S.Pd
Tempat /tanggal lahir : Jeneponto, 13 April 1978
Alamat : Tamarunang Kec.Tamalatea Kab.Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas VIII) SMP Negeri 1 Binamu

Data Informan 7

Nama : Syamsinar, S.Pd
Tempat /tanggal lahir : Sapiri, 3 Desember 1982
Alamat : Sapiri Kel.Balang Kec.Binamu Kab.Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas VII) SMP Negeri 1 Binamu

Data Informan 8

Nama : Irwana Baji, S.Pd., M.Pd
Tempat /tanggal lahir : Takalar, 19 Oktober 1975
Alamat : BTN Lontara Indah Kec.Binamu Kab.Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas VIII) SMP Negeri 1 Binamu

Data Informan 9

Nama : H. Jalaluddin, S.Pd
Tempat /tanggal lahir : Takalar, 18 September 1958
Alamat : Paitana Kec.Turatea Kab.Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas VIII) SMP Negeri 1 Binamu

Data Informan 10

Nama : Maliling, S.Pd
Tempat /tanggal lahir : Jeneponto, 13 Oktober 1967
Alamat : Jl.Karya Kec.Binamu Kab.Jeneponto
Pekerjaan : Guru (kelas VII) SMP Negeri 1 Binamu





Lampiran 2

Pemanfaatan Media Audio (Mendengarkan Rekaman) SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto

No	Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Media Pembelajaran
1	VII/2	Aspek Mendengarkan	Mampu menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara	Rekaman (audio) Wawancara
2	VII/2	Mendengarkan sastra	Menanggapi cara pembacaan puisi	Rekaman (audio) pembacaan puisi
3	VIII/2	Mendengarkan	Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio	Radio/ Rekaman berita
4	VIII/2	Mendengarkan	Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	Mendengarkan Rekaman (audio) Karakter tokoh
5	IX/2	Mendengarkan	Menyimpulkan pesan pidato / ceramah / khotbah yang didengar	Rekaman pidato
6	IX/2	Mendengarkan	Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan	Rekaman kutipan novel/roman

**Pemanfaatan Media Visual (gambar)
SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto**

No	Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Media Pembelajaran
1	VII/2	Membaca	Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif	Gambar (Visual) Chart (bagan)
2	VII/2	Membaca sastra	Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi	Display Foto / Gambar
3	VIII/2	Membaca	Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif	Gambar Peta
4	VIII/2	Membaca	Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)	Display Foto / Gambar
5	IX/2	Membaca	Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif	Display Foto / Gambar
6	IX/2	Membaca	Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an	Display Foto / Gambar

**Pemanfaatan Media Audio Visual
SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto**

No	Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Media Pembelajaran
1	VII/2	Menulis	Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung	Media Audio Visual (Pemutaran Film)
2	VII/2	Menulis sastra	Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Media Audio Visual (Pemutaran Film)
3	VIII/2	Menulis	Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar	Media Audio Visual (Pemutaran Lagu)
4	VIII/2	Menulis	Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Media Audio Visual (Pemutaran Film)
5	IX/2	Menulis	menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber	Media Audio Visual (Pemutaran Lagu)
6	IX/2	Menulis	Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca	Media Audio Visual (Pemutaran Lagu)

Lampiran 3

ANGKET

PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 1 BINAMU JENEPONTO

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
2. Beri tanda benar (✓) pada pilihan yang anda anggap sesuai.
3. Teliti terlebih dahulu sebelum diserahkan kembali.
4. Item Jawaban
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)

B. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. NIP :

C. Pertanyaan-Pertanyaan

No	Pertanyaan	Item Jawaban		
		SS	S	TS
1	Pemanfaatan media audio (rekaman), apakah harus diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.			
2	Pemanfaatan media audio (display gambar/ foto), apakah harus diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.			
3	Pemanfaatan media visual gambar chart (bagan), apakah harus diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.			
4	Pemanfaatan media visual gambar peta, apakah harus diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.			
5	Pemanfaatan media audio visual (pemutaran film), apakah harus diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.			
6	Pemanfaatan media audio visual (pemutaran video lagu), apakah harus diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.			

“Selamat Bekerja”

Lampiran 4

Interview

Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Binamu

1. Pemanfaatan Media Audio
 - a. Bagaimana guru dapat mengontrol siswa dalam menggunakan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
 - b. Bagaimanakah sikap guru terhadap antusias dalam menggunakan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
 - c. Bagaimana Komunikatif Siswa dan guru dalam menggunakan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
 - d. Apakah guru menjadi tauladan setelah menggunakan media audio rekaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Pemanfaatan Media Visual
 - a. Pemanfaatan Media Visual (Display gambar/foto)
 - 1) Bagaimana guru dapat mengontrol siswa dalam menggunakan Media Visual (Display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
 - 2) Bagaimanakah sikap guru terhadap antusias dalam menggunakan Media Visual (Display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
 - 3) Bagaimana Komunikatif Siswa dan guru dalam menggunakan Media Visual (Display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

4) Apakah guru menjadi tauladan setelah menggunakan Media Visual (Display gambar/foto) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

b. Pemanfaatan Media Visual gambar Chart (bagan)

1) Bagaimana guru dapat mengontrol siswa dalam menggunakan Media Visual gambar Chart (bagan) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

2) Bagaimanakah sikap guru terhadap antusias dalam menggunakan Media Visual gambar Chart (bagan) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

3) Bagaimana Komunikatif Siswa dan guru dalam menggunakan Media Visual gambar Chart (bagan) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

4) Apakah guru menjadi tauladan setelah menggunakan Media Visual gambar Chart (bagan) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

c. Pemanfaatan Media Visual gambar peta

1) Bagaimana guru dapat mengontrol siswa dalam menggunakan Media Visual gambar peta dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

2) Bagaimanakah sikap guru terhadap antusias dalam menggunakan Media Visual gambar peta dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

3) Bagaimana Komunikatif Siswa dan guru dalam menggunakan Media Visual gambar peta dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

4) Apakah guru menjadi tauladan setelah menggunakan Media Visual gambar peta dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?

3. Pemanfaatan media berbasis audio visual
 - a. Bagaimana guru dapat mengontrol siswa dalam menggunakan Media Audio Visual (Pemutaran Film dan Lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
 - b. Bagaimanakah sikap guru terhadap antusias dalam menggunakan Media Audio Visual (Pemutaran Film dan Lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
 - c. Bagaimana Komunikatif Siswa dan guru dalam menggunakan Media Audio Visual (Pemutaran Film dan Lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
 - d. Apakah guru menjadi tauladan setelah menggunakan Media Audio Visual (Pemutaran Film dan Lagu) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?



Lampiran 5

Lokasi Objek Penelitian SMP Negeri 1 Jenepono

